

PENAFSIRAN *AŞ-ŞUHBAH* OLEH KH. ACHMAD ASRORI
AL-ISHAQI (Studi Kitab *Al-Muntakhabat*)



MUHAMAD ALFIAN ISROK NURHAMID
NIM. 19105030057
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1503/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN *AS-SUHBAH* OLEH KH. ACHMAD ASRORI AL-ISHAQI (STUDI KITAB *AL-MUNTAKHABAT*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ALFIAN ISROK NURHAMID
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030057
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

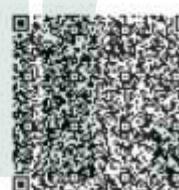
Valid ID: 68a46eb8ec39a



Pengaji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6856aa8cf6dbb



Pengaji III

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 689ea1119653b



Yogyakarta, 19 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a51d21839e5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Alfian Isrok Nurhamid
NIM : 19105030057
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dsn. Pikatan, RT. 02 RW. 05, Ds. Pikatan, Kec. Wonodadi, Kab. Blitar, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Jl. Raden Ronggo II, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172
Judul Skripsi : Penafsiran *as-Suhbah* KH. Achmad Asrori al-Ishāqi
(Studi Kitab *al-Muntakhabāt*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2025

Menyatakan,



M. Alfian Isrok Nurhamid
NIM. 19105030057

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Drs. M. Mansur, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Alfian Isrok Nurhamid
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Alfian Isrok Nurhamid
NIM : 19105030057
Judul Skripsi : Penafsiran *as-Suhbah* KH. Achmad Asrori al-Ishāqi

(Studi Kitab al-Muntakhabāt)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

Wassalamualaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 17 April 2025
Pembimbing,


Drs. M. Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

MOTTO

Selama itu baik, kita lakukan yang terbaik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur
kepada diri penulis serta:

Bapak, Ibu dan keluarga yang doa dan kasihnya senantiasa mengiringi
langkah penulis.

Para guru mulia, yang telah menanamkan ilmu laksana lentera yang
menerangi cakrawala.

Segenap teman-teman seperjuangan yang telah menemani penulis
bagaimanapun keadaannya.



KATA PENGANTAR

الحمد لله حق حمده، والصلوة والسلام على خير خلقه، محمد رسوله وعبده، وعلى آله وصحبه، أما بعد.

Segala puji penulis haturkan kehadirat Allah atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad saw. keluarga, dan para sahabatnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan banyak pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis bermaksud menyatakan terima kasih secara tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis haturkan beribu-ribu terima kasih karena telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Muhammad Mansur M.Ag. selaku dosen, penasehat akademik, sekaligus pembimbing penelitian ini. Terima kasih setulus-tulusnya karena telah banyak memberikan saran, bimbingan serta motivasi sehingga skripsi

ini dapat selesai. Mohon maaf telah banyak menyita waktu, pengertian dan perhatian serta tenaga dari bapak dan keluarga.

5. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen civitas akademika program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengajaran, bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Kepada Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat tiada henti hingga skripsi ini terselesaikan. Tidak lupa kepada Kakak dan Adik penulis tercinta, mas Wawan dan dek Ara yang telah memberikan motivasi dan doa.
7. Teruntuk guru-guru penulis mulai dari TK, SD, MTs, MA dan Pesantren tempat penulis menimba ilmu. Khususnya kepada Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi. Salam ta'dzim kami haturkan karena senantiasa memberikan doa dan bimbingan.
8. Terima kasih penulis haturkan kepada teman-teman mabar, teman-teman seperjuangan, terutama Kyai Bahrul Wafa, Ustas Ata Amrullah, mas Vita, mas Heru Herdianto, dik Huda, mas Wahyu Musthofa yang telah memberikan gangguan fisik maupun mental. Namun menjadikan penulis lebih semangat dalam menyelesaikan penelitian ini, salam hormat kami haturkan.
9. Kepada teman-teman di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta, terutama untuk Fatih yang telah menemani penulis menyelesaikan skripsi dan teman diskusi yang baik. Teman-teman lainnya, Lathif, Munir Pundong, Hamza Ussaid Uzza.

10. Teman-teman angkatan tahun 2019 dan Jamaah al-Khidmah UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat kami.

Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, ilmu, dan pertemanan yang terjalin. Semoga segala hal yang telah diberikan, mendapat balasan oleh Allah swt. dengan balasan yang terbaik. Semoga mereka yang telah penulis sebutkan dan tidak bisa disebutkan senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan dan kesuksesan selalu. Peneliti berharap hasil karya ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi dalam perkembangan keilmuan khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 08 Maret 2025
Penulis

(Muhamad Alfian Isrok Nurhamid)
NIM. 19105030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta’aqqiddīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حکمة ditulis Ḥikmah
علة ditulis ‘Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis Karāmah al-auliyā’

3. Bila ta’ Marbutah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر ditulis Zakāh al-fitrī

IV. Vokal pendek

—○— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa’ala*

—ং— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *żukira*

—◦— (dammah) ditulis u contoh بذہب ditulis *yazhabu*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاہلیّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسی ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

کریم ditulis *karīm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furuḍ*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بینکم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النَّمَاءُ ditulis *a 'antum*

اعْدَتْ ditulis *u 'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la 'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur 'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

ذوى الفروض ditulis *żawi al-furuḍ*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



ABSTRAK

Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang yang sering berinteraksi dengannya. Dalam perspektif Islam, memilih pergaulan yang baik merupakan hal yang esensial, sebagaimana dalam hadis “المرء على دين خليله” yang berarti “Seseorang tergantung pada agama sahabatnya.” Dalam konteks tasawuf, konsep pergaulan tersebut dikenal dengan istilah *aṣ-Ṣuhbah*, yang merujuk pada kebersamaan yang bersifat spiritual, etis, dan transformasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *aṣ-Ṣuhbah* sebagaimana ditafsirkan oleh KH. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam kitab *al-Muntakhabāt fī Rābiṭah al-Qalbiyyah wa Silah al-Rūhiyyah*, dengan fokus pada dua rumusan masalah: (1) Bagaimana penafsiran KH. Achmad Asrori al-Ishaqi terhadap konsep *aṣ-Ṣuhbah* dalam kitab *al-Muntakhabāt*? dan (2) Bagaimana pemaknaaan penafsiran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi tentang *aṣ-Ṣuhbah* dalam kitab *al-Muntakhabāt*? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi tokoh dan termasuk dalam kategori *library research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Asrori menekankan pentingnya membangun hubungan spiritual (*rābiṭah*) antara murid dan guru sebagai media pembentukan akhlak mulia. Dalam kitabnya, ia merujuk pada sejumlah ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar filosofis konsep *aṣ-Ṣuhbah*, di antaranya QS. al-Taubah: 119, al-Kahfi: 28, dan al-Zukhruf: 67. Tiga poin utama dalam penafsirannya yaitu: pentingnya memilih teman yang saleh, bahaya pergaulan buruk, serta dampak positif dari pergaulan yang baik. Inti dari konsep *aṣ-Ṣuhbah* menurut KH. Asrori adalah terbentuknya ikatan hati dan relasi ruhani (*rābiṭah al-qalbiyyah wa silah al-rūhiyyah*) sebagai sarana pembinaan akhlak al-karimah.

Kata kunci: *aṣ-Ṣuhbah*, KH. Achmad Asrori al-Ishaqi, *al-Muntakhabāt*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Jenis Data	13
3. Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Pengolahan Data	14
6. Pendekatan	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN UMUM TAFSIR, TAFSIR <i>ISYARI</i> DAN <i>AS-SUHBAH</i>	17
A. Tafsir	17
B. Tafsir Isyari (Sufistik)	28
C. Definisi <i>As-Suhbah</i>	32
D. Dasar Keutamaan <i>As-Suhbah</i> dalam al-Qur'an dan Hadis	35

E. Jenis-jenis <i>aṣ-ṣuhbah</i>	43
BAB III BIOGRAFI K.H. ACHMAD ASRORI AL-ISHAQI DAN <i>AL-MUNTAKHABĀT</i>	55
A. Biografi KH. Achmad Asrori al-Ishaqi	55
B. <i>Al-Muntakhabāt</i>	73
BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT <i>Aṣ-ṣuhbah</i> K.H. ACHMAD ASRORI AL-ISHAQI	84
A. Penafsiran Ayat-Ayat <i>as-ṣuhbah</i>	84
B. Karakteristik Penafsiran	113
1. Metode Penafsiran	115
2. Latar Belakang Pemikiran	118
3. Keunikan Penafsiran.....	119
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Kritik dan Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
CURRICULUM VITAE	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian seseorang seringkali dapat dikenali melalui orang-orang yang sering berinteraksi dengannya. Dalam Islam, penting untuk memilih teman dan lingkungan yang dapat membawa kebaikan dan menghindarkan dari perilaku yang tidak terpuji. Hal ini sesuai dengan pepatah “المرء على دين خليله” yang berarti “Seseorang itu tergantung pada agama sahabatnya.”

Fenomena sosial saat ini menunjukkan bahwa manusia kesulitan menciptakan relasi non-timbal-balik dalam suasana harmonis. Pertemuan dengan orang lain bahkan bisa menjadi ancaman. Menurut Thomas Hobbes, manusia cenderung bersikap agresif dan jahat terhadap sesamanya (*homo homini lupus*),¹ sehingga sulit mencapai kehidupan yang damai, bahagia, dan bebas dari kebencian serta kekerasan. Hidup berdampingan secara damai merupakan perjuangan berkelanjutan bagi setiap individu.²

Sejak era 2000-an, teknologi komunikasi telah berkembang pesat. Dari penggunaan telepon rumah, muncul ponsel dengan berbagai fitur. Internet kemudian menyediakan layanan *email*, *chat*, dan media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. *Smartphone* dengan aplikasi seperti

¹ Bdk Louis Leahy, *Manusia Sebuah Misteri, Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksal* (Gramedia, 1981), hlm. 3.

² Robeti Hia, “Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber,” *MELINTAS An International Journal of Philosophy and Religion (MIJPR)* 30, no. 3 (2014): hlm. 304, 3, <https://doi.org/10.26593/mel.v30i3.1448.303-322>.

WhatsApp menjadi inovasi terbaru, yang secara signifikan mempengaruhi pola hidup, komunikasi, dan relasi manusia modern. Menarik untuk merenungkan teori dari filsuf Martin Buber.³

Menurut Buber, manusia memiliki dua jenis relasi yang berbeda secara mendasar. Pertama adalah relasi Aku-Benda (*I-It*), dan yang kedua relasi Aku-Engkau (*I-Thou*). Relasi Aku-Benda (*I-It*) di mana manusia menggunakan dan memperalat benda-benda di sekitarnya. relasi Aku-Engkau (*I-Thou*) menciptakan dunia di mana interaksi sejati terjadi, dengan saling menyapa dan menjumpai. Dalam dunia ini, manusia tidak memanfaatkan sesama, tetapi bertemu dalam perjumpaan yang khas, disertai cinta dan kebebasan. Hingga saat ini, relasi “Aku-Engkau” semakin berkurang, sementara relasi “Aku-Benda” menjadi dominan. Pandangan Buber ini mirip dengan kritik banyak filsuf abad ke-20 terhadap kebudayaan modern, khususnya mengenai peran ilmu pengetahuan dan teknologi yang melemahkan hubungan antar manusia. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter, terutama karakter bersahabat, agar manusia menyadari dirinya sebagai bagian dari hubungan dengan orang lain dan terdorong untuk menjalani relasi tersebut dengan baik.⁴

Nilai-nilai agama yang diyakini mampu mengatasi krisis ini adalah nilai-nilai yang memiliki dimensi spiritual. Setiap agama memiliki basis spiritual dengan terminologi dan konsepnya masing-masing. Dalam Islam,

³ Ngainun Naim, *Character Building* (ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 181.

⁴ Hia, “Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber,” hlm. 309-312.

nilai spiritual ini dikenal sebagai ajaran tasawuf atau dalam istilah kontemporer disebut spiritualitas Islam.⁵

Secara konvensional, ilmu pengetahuan Islam terbagi menjadi tiga cabang utama, yaitu ilmu kalam, fikih, dan tasawuf. Meskipun masing-masing berkembang secara independen, ketiganya tetap memiliki hubungan yang saling terkait.⁶ Tasawuf merupakan salah satu dari tiga pilar utama ajaran Islam. Meski demikian, keberadaannya hingga saat ini masih dianggap kontroversial, terutama terkait dasar hukum serta cara penafsiran terhadap al-Qur'an yang digunakan sebagai justifikasinya.

Berangkat dari realitas di atas, salah satu alternatif bagi seorang *salik*⁷ tentang cara memilih pergaulan sesuai ajaran para sufi yang dalam istilah tasawuf disebut *as-Suhbah* secara holistik dan koheren.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menjabarkan *as-Suhbah* dari beberapa sumber kitab klasik dan pendapat para ulama. Rujukan utama dalam penelitian ini yaitu penafsiran *as-Suhbah* menurut KH. Achmad Asrori al-Ishaqi⁸ dalam kitabnya *al-Muntakhaba>t fi> Ra>bit'a>h al-*

⁵ Andi Eka Putra, "Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* Vol. 8, no. 1 (2017): hlm. 49, 1, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v8i1.525>.

⁶ Nurcholis Madjid, "Tasawuf Inti Keberagaman," *Jurnal PESANTREN* Vol. 3, no. 3 (1985): hlm. 3.

⁷ Menurut bahasa, سالك (*sa>lik*) berarti "seorang pengembara", "yang berjalan" atau "yang menapaki jalan" (jamak سالكين). Sedang menurut istilah salik ialah seorang anggota *tariqah* yang secara aktif berhasrat menemukan kesadaran akan Allah Swt. atau seorang yang berjalan menuju atau mencari Allah Swt. lihat M. Abdul Mujieb dkk., *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali* (PT Mizan Publik, 2009), hlm. 408.

⁸ Selanjutnya akan disebut al-Ishaqi

Qalbiyyah wa S’ilah al-Ruhiyyah. Peneliti memilih kitab ini sebagai sumber utama bukan tanpa alasan.

Di antara alasan tersebut adalah bahwa *al-Muntakhabāt* merupakan sebuah kitab yang membahas tasawuf filosofis dan bukan kitab tarekat. Keduanya jelas memiliki perbedaan konsep. Tasawuf membicarakan tentang ilmu dan teorisasi tentang pengalaman *rūhāniyyah*, sedang tarekat merupakan petunjuk-petunjuk mengalamalkan dzikir, ibadah maupun bermunajat. Oleh karena itu, bukan sebuah kebetulan bahwa kitab *al-Muntakhabāt* adalah upaya untuk menyempurnakan tarekat dengan ilmu atau melandasi amaliah para pengikutnya dengan cahaya pengetahuan. Al-Ishaqi mengajak untuk mentransformasi pelaku dzikir menjadi pelaku pikir. *Al-Muntakhabāt* yang diawali dengan pembahasan ilmu pengetahuan diakhiri dengan pembahasan ilmu pengetahuan juga. Inilah yang disebut oleh Abdul Kadir Riyadi sebagai *transcendental anthropology* ala al-Ishaqi.⁹

Kitab ini mengandung penafsiran yang merespons kehidupan kontemporer, sehingga terjadi interaksi antara pemikiran al-Ishaqi sebagai penafsir dengan teks dan konteks yang ada di sekitarnya.¹⁰ Al-Ishaqi dalam kitabnya *al-Muntakhabat* membuat bab tersendiri mengenai *as-Sūhbah* dengan mengutip ayat-ayat yang berkaitan dengan *as-Sūhbah* lalu

⁹ Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf* (Pustaka LP3ES, 2014), hlm. 279-285.

¹⁰ Muhamad Musyafa’, ‘Relevansi nilai-nilai al-Tariqah pada kehidupan kekinian (Studi Penafsiran ayat-ayat al-Qur’ān dalam *al-Muntakhabat* Karya KH. Achmad Asrori al-Ishaqi)’ (Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 13.

memberikan argumentasi dan kutipan dari *as|ar* Ulama khususnya Ulama Sufi.

Hasil sementara kajian pustaka dan analisa yang penulis lakukan, ditemukan pendapat al-Ishaqi tentang *as}-*S}uh}bah* dalam Surat al-Kahfi (18): 28. Menurutnya, keberhasilan sahabat dalam mengarungi tingkatan ibadah sampai pada derajat *ma'rifah Alla>h* adalah dengan *Jalsah wa as}-*Suhbah* (duduk dan bersahabat, bergaul) bersama orang-orang saleh, terutama bersama Nabi Muhammad Saw.¹¹**

Selain rujukan utama, akan juga disajikan rujukan sekunder dalam kitab lain guna melengkapi dan memperkuat penafsiran mengenai *as}-*S}uh}bah* pada dimensi tafsir sufistik. Dengan mengeksplorasi ajaran KH. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam kitab *al-Muntakhabāt*, penelitian ini berupaya menjembatani gap antara praktik spiritual tradisional dan kebutuhan spiritual masyarakat kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan relevansi ajaran tasawuf dalam konteks modernisasi, globalisasi, dan sekularisasi yang sering kali menekankan aspek material dan mengabaikan dimensi spiritual.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran *as}-*S}uh}bah* menurut K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam kitab *al-Muntakhabāt*?*

¹¹ Achmad Asrori al-Ishaqi, *Al-Muntakhabāt*, Vol. 1 (Al-Wafa, 2009), hlm. 140-141.

2. Bagaimana pemaknaan penafsiran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi tentang *as'-S̄uh̄'bah* dalam kitab *al-Muntakhabāt*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menjabarkan *as'-S̄uh̄'bah* dalam al-Qur'an perspektif K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam kitab *al-Muntakhabāt*.
2. Untuk menemukan pemaknaan penafsiran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam kitab *al-Muntakhabāt* tentang *as'-S̄uh̄'bah*.

Kegunaan penelitian ini secara teoretis adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi masyarakat luas khususnya peneliti dan pemerhati tafsir di bidang tafsir sufistik.
2. Menambah khazanah keilmuan di bidang studi keislaman khususnya tafsir.

Kegunaan secara praktis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat agar menjadi manusia yang *salih*, keluarga yang *salih*, bangsa yang *salih* sehingga tercapainya ridho dari Allah SWT.
2. Sebagai rujukan bagi pemerhati studi keislaman bidang tafsir agar dapat di teliti lebih lanjut dan lebih mendalam.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang membahas mengenai pergaulan dalam al-Qur'an sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Selain akan dipaparkan penelitian terdahulu tentang konsep pergaulan dalam al-Qur'an yang fokus pada penelitian tentang *as'-Suhbah* (Perkumpulan, pergaulan dan bimbingan seorang guru) perspektif tasawuf dalam kitab tafsir sufistik yang terbilang masih sedikit, juga akan dipaparkan penelitian mengenai pemikiran K.H. Achmad Asrori dengan kitabnya *al-Muntakhaba fi>Ra>bit>h al-Qalbiyyah wa S>ilah al-Ru>hiyyah*.

Pertama, yang mengkaji konsep pergaulan dalam al-Qur'an melalui kitab tafsir, baik kitab tafsir klasik, pertengahan maupun kontemporer. Dari kurun waktu sampai penelitian ini dilaksanakan, terdapat variasi produk yang dihasilkan, seperti membandingkan konsep etika pergaulan menurut penafsir satu dengan yang lain (studi komparatif), relevansinya terhadap masyarakat (sosial), pendidikan, politik dll. Seperti penelitian Minhatul Maula dengan judul "Etika Pergaulan dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Marāh Labīd dan Tafsir An-Nur serta Relevansinya Pada Generasi Z)." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penafsiran dua mufassir, yaitu Nawawi al-Jawi dan Hasbi Ash-Shiddieqy, mengenai etika pergaulan. Tema ini dipilih berdasarkan fenomena yang terjadi pada remaja generasi Z, yang sering menunjukkan

penyimpangan dalam pergaulan, seperti berbicara kasar. Penelitian ini juga memaparkan relevansi penafsiran tersebut bagi generasi Z.¹²

Kedua, literatur yang mengungkap Achmad Asrori al-Ishaqi mulai dari biografi, karya khususnya kitab *al-Muntakhabāt* dan segala sisi keilmuannya. Hasilnya sampai pada penelitian ini berlangsung, kebanyakan cenderung memberikan informasi Achmad Asrori al-Ishaqi dalam *frame* seorang pemimpin *tarekat* dan ahli tasawuf. seperti yang dilakukan Rosidi Rosidi dengan judul “*Tasawuf sebagai basis anti diskriminasi sosial (studi pemikiran KH. Achmad Asrori al-Ishaqi)*.” Temuan penelitian ini adalah tasawuf dengan segala konsep yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan sebagai anti diskriminasi. Hubungan dualitas yang terjalin antara al-Ishaqi sebagai agen yang mendominasi pengikutnya sebagai sebuah struktur, mampu bertransformasi menjadi tindakan anti diskriminasi dengan mengomunikasikan ajarannya kepada struktur melalui contoh tindakan, ajaran, dan bimbingan untuk selalu berperilaku baik, berakhhlak mulia, sejuk, bijaksana, rendah hati, toleran, sabar dan tekun.¹³ Selanjutnya, terdapat penelitian yang ditulis oleh Zidan Syahrul Akbar dan Dwi Hizami dengan judul “Pendidikan Tasawuf dalam *Nazkah Al-Malhuzat* K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqi dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional.” Penelitian terhadap naskah *al-Malhuzat* karya Kiai Asrori mengungkapkan

¹² Minhatul Maula, “Etika Pergaulan dalam Al-Qur’ān (Studi Komparatif Antara Tafsir Marāh Labīd dan Tafsir An-Nur serta Relevansinya Pada Generasi Z)” (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’ān (IIQ), 2023), <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/3495>.

¹³ Rosidi Rosidi, “Tasawuf sebagai basis anti diskriminasi sosial (studi pemikiran KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi),” *Humanistika : Jurnal Keislaman* Vol. 10, No. 2 (2024): 253–266.

bahwa pendidikan tasawuf yang diajarkan di dalamnya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan spiritualitas di era modern. Ahmad Amir Aziz dengan disertasi yang berjudul “*Worldview Kaum Tarekat (Studi Pandangan Teologis Pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Surabaya)*”. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa meskipun para pengikut tarekat K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi berada dalam satu komunitas, mereka memiliki persepsi yang beragam tentang takdir. Ada tiga varian utama dalam hal ini: teologi nerimo, teologi ikhtiar, dan teologi kombinasi. Begitu pula dalam hal kerja, pandangan mereka terbagi menjadi tiga pemaknaan: kerja sebagai tuntutan hidup, kerja sebagai ibadah, dan kerja sebagai ekspresi kekhilafahan.¹⁴ Ahmad Syatori dengan tesis yang berjudul “*Relasi Murshid Murid dalam Tradisi Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inti dari hubungan antara murshid dan murid adalah sebagai sarana untuk mencapai kehadiran Allah. Karena perjalanan menuju kehadiran Allah tidaklah mudah, seseorang memerlukan seorang guru mursyid yang senantiasa membimbingnya ke jalan yang benar.¹⁵

Selanjutnya penelitian oleh Muhamad Musyafa’ yang berjudul “*Relevansi nilai-nilai al-Tariqah dalam kehidupan kekinian (Studi Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam al-Muntakhabat* karya K.H. Achmad

¹⁴ Ahmad Amir Aziz, “*Worldview Kaum Tarekat (Studi Pandangan Teologis Pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Surabaya)*” (Disertasi, IAIN Sunan Ampel, 2013).

¹⁵ Ahmad Syatori, “*Relasi Murshid Murid dalam Tradisi Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah*” (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2016).

Asrori al-Ishaqi". Penelitian ini berfokus pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Muntakhabāt* karya KH. Achmad Asrori al-Ishaqi dan relevansi nilai-nilai *al-tariqah* dari penafsirannya terhadap kehidupan kekinian. Salah satu sub kajian yang ada didalamnya termasuk mengkaji ayat-ayat tentang *as'-S'uh'bah* (Perkumpulan, pergaulan dan bimbingan seorang guru) yang juga akan dikaji oleh peneliti sendiri.¹⁶ Peneliti merasa masih banyak yang harus digali lebih dalam terkait *as'-S'uh'bah* tidak hanya dalam kitab *al-Muntakhabāt* dan memperluas kajian ini dengan menelusuri sisi *sosio-historis* penafsiran ayat-ayat *as'-S'uh'bah*.

E. Kerangka Teori

Untuk memperoleh analisa yang mendalam tentang konsep *as'-S'uh'bah* K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi dan latar belakang pemikirannya, peneliti menggunakan kerangka teori studi tokoh (*al-bahs| fi al-rijāl al-tafsīr*) sering disebut juga dengan istilah penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*). Dalam khazanah penelitian al-Qur'an dan Tafsir sebagaimana kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* misalnya, karya Dr. Muhamad Husain al-Dzahabi yang banyak menjelaskan tentang tokoh-tokoh mufassir era klasik, era pertengahan dan juga sebagian tokoh tafsir modern. Inti dari penelitian atau kajian tokoh adalah untuk

¹⁶ Musyafa', "Relevansi nilai-nilai al-Tariqah pada kehidupan kekinian (Studi Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam al-Muntakhabat Karya KH. Achmad Asrori al-Ishaqi)."

mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemikiran, ide, konsep, dan teori dari individu yang dikaji.¹⁷

Dalam memahami sosok seorang tokoh, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan. *Pertama* adalah aspek internal, yang mencakup berbagai hal terkait dengan perjalanan hidupnya. Aspek ini meliputi latar belakang kehidupan pribadi, termasuk masa kecil dan keluarga, serta pendidikan yang telah ditempuh. Selain itu, pengalaman yang beragam turut berperan dalam membentuk cara pandangnya terhadap berbagai hal. Salah satu elemen yang dianggap sangat krusial dalam memahami seorang tokoh adalah perkembangan pemikirannya, karena perubahan dan evolusi gagasan sering kali menjadi bagian integral dari perjalanan intelektual seseorang.¹⁸

Kedua adalah unsur eksternal, yaitu berbagai faktor yang berada di luar teks yang dikaji. Untuk memahami seorang tokoh secara komprehensif, perlu dilakukan analisis terhadap kondisi zaman yang ia alami, mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sastra. Dalam penelitian ini, penulis akan menggali lebih dalam kehidupan K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqi dengan menyoroti konteks sosial serta lingkungan sekitarnya. Sebab, pemikiran seseorang tidak lahir dalam ruang kosong, melainkan selalu dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika yang melingkupinya.¹⁹

¹⁷ Abdul Mustaqim, “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis* Vol. 15, No. 2 (2014): hlm. 263-264.

¹⁸ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi* (Prenada Media, 2014), hlm. 30.

¹⁹ Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, hlm. 31.

Situasi sosio-historis yang melingkupi tokoh yang dikaji penting dilakukan kajian agar dapat mencermati dan menganalisis aspek kontruksi pemikiran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *as}-*S}uh}bah*. Maka akan didapatkan bagaimana asumsi-asumsi dasar, sumber-sumber pemikiran termasuk akar-akar pemikiran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi.*

F. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu langkah yang diambil untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.²¹ Metode-metode yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam meneliti pemikiran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi tentang konsep *as}-*S}uh}bah*. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam*

²⁰ Mustaqim, “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi),” hlm. 276.

²¹ Fahruddin Faiz dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 11.

pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

2. Jenis Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang berfokus pada data-data, baik yang bersumber dari kitab tafsir *al-Muntakhabat* karya K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi, kitab tafsir lainnya, buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir *al-Muntakhabāt* karya K.H. Ahmad Aasrori al-Ishaqi dan karya-karyanya. Adapun sumber sekunder yang digunakan sebagai penunjang bagi penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku terkait, tesis, skripsi dan artikel-

artikel yang menjelaskan mengenai objek material dan objek formal pada penelitian ini yang berkaitan dengan pergaulan dalam tafsir Sufistik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah serangkaian langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui prosedur yang terorganisir dengan baik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan *as'-S̄uh̄bah*. Dalam proses penelitian literatur, peneliti mengacu pada berbagai sumber primer, dan juga sumber sekunder dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang sama.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Deskripsi

Pada tahapan ini, peneliti memaparkan biografi K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi, dimulai dari perjalanan hidup K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi serta deskripsi kitab tafsir *al-Muntakhabāt*. Memaparkan tentang *as'-S̄uh̄bah*, ayat-ayat yang mengandung penafsiran *as'-S̄uh̄bah* dalam kitab *al-Muntakhabāt*.

b. Analisis Data

Peneliti melakukan dua langkah analisis. *Pertama*, analisis terhadap penggunaan riwayat hadis dan kutipan ulama dalam penafsiran ayat-ayat pergaulan melalui data yang telah didapatkan. Teknik analisis yang digunakan peneliti yakni dengan menelusuri sumber riwayat tersebut melalui catatan kaki atau rujukan yang ada dalam kitab *al-Muntakhabāt*.

Kedua, peneliti membaca secara kritis penafsiran ayat-ayat *as'-S̄uh̄bah* dalam kitab *al-Muntakhabāt* untuk

memperoleh penghayatan dan pemahaman konsep yang dipaparkan dalam kitab tersebut.

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *sosio-historis-kritis-filosofis* yaitu dengan merunut akar-akar historis secara kristis bagaimana latar belakang penafsiran tersebut. Peneliti berupaya menganalisis teks tafsir khususnya penafsiran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi dari sisi sosio-historis sebagai pisau analisis atau metodologinya.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga pembahasan utama yakni pendahuluan, pembahasan isi, dan penutup yang kemudian akan disistematisasikan dalam lima bab.

Pada **bab pertama**, peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang berkaitan dengan ketertarikan peneliti terhadap tema yang diajukan, serta poin apa saja yang hendak dikaji. Selanjutnya dari latar belakang masalah tersebut akan ditentukan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan telaah kepustakaan, metodologi penelitian yang akan digunakan, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang kajian umum mengenai tafsir, tafsir *isyari* agar mendapatkan pemahaman yang utuh sebelum menjelaskan tentang

penafsiran khususnya tentang *as-Sūhībah*. Kemudian juga *as-Sūhībah* dalam diskursus tafsir sufistik serta dalam kajian keislaman secara umum. Ini dimaksudkan untuk melihat argumen-argumen masing-masing tokoh tafsir sufistik serta kajian keislaman secara umum dalam pembahasan dan *as-Sūhībah*.

Bab ketiga, akan dibahas seluk beluk kitab tafsir *al-Muntakhabāt* yang meliputi latar belakang penulisan, sumber data yang digunakan, sistematika penulisan, metode penafsiran, contoh penafsiran, serta komentar para ulama atau tokoh tentang kitab tafsir tersebut. Termasuk di dalamnya adalah pembahasan mengenai biografi penulis kitab yang mencakup latar belakang pendidikan, riwayat-riwayat keilmuan dan karya-karyanya. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya penafsiran *as-Sūhībah*, sebab bagaimanapun ide selalu *based on historical fact*, maka mengungkap biografi tokoh dan konteks historisitasnya menjadi sebuah keniscayaan dalam penelitian ini.

Bab keempat, merupakan inti penelitian yang berisi penafsiran *as-Sūhībah* KH. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam kitab *al-Muntakhabāt*. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang latar belakang pemikiran dan posisi penafsiran al-Ishaqi.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan bab pertama hingga bab keempat kemudian akan dimasukkan kritik dan saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KH. Achmad Asrori al-Ishaqi dalam karyanya Kitab *al-Muntakhabāt* secara khusus membahas konsep *aṣ-Sūh̄bah* dalam satu bab tersendiri. Setelah melakukan penelusuran, penulis menyimpulkan bahwa penamaan kitab *al-Muntakhabāt fi Rabithat al-Qalbiyyah wa Shilat al-Ruhīyyah* oleh al-Ishaqi di dasarkan dari konsep *aṣ-Suhbah*. Dalam kitabnya *al-Muntakhabāt*, al-Ishaqi menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi landasan konsepsi *aṣ-Sūh̄bah* yaitu, dalam surat al-Taubah (9): 119; Luqman (31):15; al-Nahl (16): 43; al-Furqan (25): 59; al- Ahzab (33): 23; al-Zukhruf (43): 67; al-Furqan (25): 27-28; al-Kahfi (18): 66-67 dan 28.

Dari pemaparan sebelumnya terkait penafsiran KH. Achmad Asrori al-Ishaqi, penulis menyimpulkan dari beberapa ayat yang menjadi landasan filosofis konsep *aṣ-Sūh̄bah* ditemukan beberapa alasan. Pertama, syarat-syarat bergaul hendaknya bersama orang-orang yang jujur, tidak mengikuti orang-orang yang melanggar syari'at, berkumpul dan berguru kepada seorang syaikh, wajib mengikuti perintah Guru. Kedua, pengaruh pergaulan buruk yaitu permusuhan dan kebencian, penyesalan dan kesedihan. Ketiga, dampak pergaulan yang baik akan membawa kebaikan bagi mereka yang selalu bersama orang-orang saleh. Inti dari penafsiran al-Ishaqi dalam tema *aṣ-Sūh̄bah* adalah *Rabithat al-Qalbiyyah wa Shilat al-Ruhīyyah*

(membentuk jaringan ikatan hati dan hubungan rohani dengan Rasulullah) sebagai upaya pembentukan karakter *akhlak al-karimah* pada masyarakat.

B. Kritik dan Saran

Dari pemaparan *aṣ-ṣuhḥah* yang telah disinggung sebelumnya, al-Ishaqi lebih banyak mengutip pendapat Ulama dalam konsepnya. Kekurangan yang penulis temukan, al-Ishaqi tidak mendefinisikan *aṣ-ṣuhḥah* secara utuh. Maka dari itu, penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya agar lebih mengeksplorasi pemikiran al-Ishaqi secara masif khususnya terkait dengan konsep *aṣ-ṣuhḥah*. Alasannya sederhana, pentingnya pergaulan bersama orang-orang yang baik dan bijak akan membawa pengaruh yang besar dalam diri seorang individu dan nantinya masyarakat secara luas akan terbentuk karakter seorang muslim sejati. Selain itu, pemikiran al-Ishaqi yang berlandaskan *wasathiyah* ini masih banyak yang perlu dikaji dalam banyak karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho Muhammad. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Lentera Abadi, 2010.
- Ālūsī, Abū Faḍl Shihāb al-Dīn al-Sayyid Muḥmūd al-. *Rūh al-Ma'ānī*. Dār al-Fikr, 1999.
- Amīn al-Kurdī, al-Shaykh Muḥammad. *al-Tanwīr al-Qulūb fī Mu'āmalat 'Allām al-Ghuyūb*. Dār al-Fikr, 1995.
- Amir Aziz, Ahmad. "Worldview Kaum Tarekat (Studi Pandangan Teologis Pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Surabaya)." Disertasi, IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Andalusī, - Abū 'Abd Allāh Muḥammad b. Yūsuf b. 'Alī b. Ḥayyān al-. *al-Bahr al-Muhiṭ*. Vol. 1. Dar al-Fikr, 1978.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Basyūnī Zaghlūl, Abū Hājar Muḥammad al-Sa'īd i ibn. *Mawsū'at Aṭrāf al-Hadīth al-Nabawī al-Sharīf*. 'Ālam al-Turāth, 1989.
- Dhahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Dār al-Fikr, 1976.
- Faiz, Fahruddin, Robby Habiba Abror, Abdul Mustaqim, Adib Sofia, Ahmad Muttaqin, dan Dadi Nurhaedi. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Fauziah, Debibik Nabilatul. "Metodologi Tafsir Asy-Sya'rāwī." Articles. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 231–52. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1633>.
- Gadamer, Hans-Georg. *Text and interpretation*, dalam B.R. Wachterhauser (ed.), *Hermeneutics and Modern Philosophy*. Albany State University of New York Press, 1986.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*, diterjemahkan dan disunting ke dalam bahasa Inggris oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshal. Continuum, 2006.

- Ghazālī, al-Imām Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-. *Bidāyah al-Hidāyah*. Toha Putra, t.t.
- Ghazālī, al-Imām Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-. *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Vol. 2. Dār al-Ma’rifah, t.t.
- Ḩamīdī, Muḥammad ibn Futūḥ al-. *al-Jam‘u bayna al-Ṣaḥīḥayn al-Bukhārī wa Muslim*. Jil. 3. Dār Ibn Ḥazm, 1998.
- Ḩanbal, Aḥmad ibn Muḥammad ibn. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*. Mu’assasah al-Risālah, 1993.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Prenada Media, 2014.
- Haythamī, Nūr al-Dīn ‘Alī ibn Abī Bakr al-. *Kashf al-Astār ‘an Zawā’id al-Bazzār ‘alā al-Kutub al-Sittah*. Mu’assasah al-Risālah, 1984.
- Haythamī, Nūr al-Dīn ‘Alī ibn Abī Bakr al-. *Majma‘ al-Bahrayn fī Zawā’id al-Mu‘jamayn*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- Hia, Robeti. “Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber.” *MELINTAS An International Journal of Philosophy and Religion (MIJPR)* 30, no. 3 (2014): 3. <https://doi.org/10.26593/mel.v30i3.1448.303-322>.
- Ibn ‘Ajībah, Abū al-‘Abbās Aḥmad. *al-Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*. Vol. 3. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005.
- Ibn ‘Ajībah, Abū al-‘Abbās Aḥmad. *al-Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*. Vol. 4. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005.
- Imam Mukhlāṣ, Imam. *Metode Penafsiran al-Qur’ān Tematis*. IAIN Sunan Ampel, 2004.
- Ishaqi, Achmad Asrori al-. *al-Bāqiyāt al-Ṣāliḥāt*. Al-Wafa, 2010.
- Ishaqi, Achmad Asrori al-. *Al-Muntakhabāt*. Vol. 1. Al-Wafa, 2009.
- Ishaqi, Achmad Asrori al-. *Al-Muntakhabāt*. Vol. 3. Al-Wafa, 2009.
- Iyāzī, Muḥammad ‘Alī. *al-Mufassirūn ḥayātuhum wa manhajuhum*. Wizārat al-Thaqāfah wa al-Irshād al-Islāmī, 1313.
- Jurjānī, ‘Alī b. Muḥammad b. ‘Alī al-. *al-Ta‘rīfāt*. Dār al-Kutub al-‘Arabī, 1405.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

- Khanfar, Hāzim. *Gāyah al-Munawwah fī Ādab al-Šuhbah wa Huqūq al-Ukhūwwah*. Dār al-Šiddīq, 2009.
- Louis Leahy, Bdk. *Manusia Sebuah Misteri, Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksal*. Gramedia, 1981.
- Madjid, Nurcholis. “Tasawuf Inti Keberagaman.” *Jurnal PESANTREN* Vol. 3, no. 3 (1985).
- Maula, Minhatul. “Etika Pergaulan dalam Al-Qur’ān (Studi Komparatif Antara Tafsir Marāh Labīd dan Tafsir An-Nur serta Relevansinya Pada Generasi Z).” Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’ān (IIQ), 2023.
<http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/3495>.
- Mazharī, al-Qādī Muḥammad Thanā’ Allāh al-‘Uthmānī al-. *Tafsīr al-Mazharī*. Vol. 4. Dar al-Ihya at-Turats al-’Arabi, 2004.
- Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, Abū Ja‘far. *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyat al-Qur’ān*. Dār al-Tarbiyah wa al-Turāth, 778.
- Mujieb, M. Abdul, Syafi’ah, dan H. Ahmad Ismail M. *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali*. PT Mizan Publik, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Pustaka Progresif, 1997.
- Musadad, A.J. *Mursyid tarekat nusantara: biografi, jaringan, dan kisah teladan*. CV. Global Press, 2018.
- Mustaqim, Abdul. “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis* Vol. 15, no. 2 (2014).
- Musyafa’, Muhamad. “Relevansi nilai-nilai al-Tariqah pada kehidupan kekinian (Studi Penafsiran ayat-ayat al-Qur’ān dalam al-Muntakhabat Karya KH. Achmad Asrori al-Ishaqi).” Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasir, M. Ridlwan. *Memahami al-Qur’ān: Perspektif Baru Memahami Metodologi Muqārin*. Indra Media, 2013.
- Putra, Andi Eka. “Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* Vol. 8, no. 1 (2017): 1.
<https://doi.org/10.24042/ajsla.v8i1.525>.

- Qurṭubī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-. *al-Jāmi‘ li Aḥkām al-Qur’ān*. Vol. 8. Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- Qushayrī, Abū al-Qāsim ‘Abd al-Karīm ibn Hawāzin al-. *al-Risālah al-Qushayriyyah fī ‘Ilm al-Taṣawwuf*. Al-Ḥaramayn, t.t.
- Qushayrī, ‘Abd al-Karīm al-. *Laṭā’if al-Ishārāt*. Vol. 2. Al-Hay’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, t.t.
- Qushayrī, ‘Abd al-Karīm al-. *Laṭā’if al-Ishārāt*. Vol. 3. Al-Hay’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, t.t.
- Riyadi, Abdul Kadir. *Antropologi Tasawuf*. Pustaka LP3ES, 2014.
- Rosidi, Rosidi. “Tasawuf sebagai basis anti diskriminasi sosial (studi pemikiran KH. Achmad Asrori Al-Ishaqī).” *Humanistika : Jurnal Keislaman* Vol. 10, no. 2 (2024): 253–66.
- Şābūnī, Muḥammad ‘Alī al-. *al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Dār al-Kutub al-İslāmiyyah, 2003.
- Sha‘rānī, al-Shaykh ‘Abd al-Wahhāb al-. *al-Anwār fī Ādāb al-Suhbah ‘inda al-Akhyār*. Maktabat Abī Ayyūb al-Anṣārī, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur’ān*. Mizan, 2012.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān b. Abī Bakr al-. *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2012.
- Syatori, Ahmad. “Relasi Murshid Murid dalam Tradisi Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah.” Tesis, UIN Sunan Ampel, 2016.
- Ṭabarānī, Abū al-Qāsim Sulaymān ibn Aḥmad al-. *al-Mu’jam al-Awsat*. Dār al-Ḥaramayn, 1995.
- Zarkashī, Badr al-Dīn Abū ‘Abd Allāh Muḥammad Bahādir b. ‘Abd Allāh al-. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Vol. 1. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2012.
- Zarkasyi, Badar al-Din Muhammad Ibn Abdillah al-. *al-Burhan fī Ulum al-Qur’ān*. Maktabah Dar al-Hadis, t.t.
- Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Azīz al-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004.
- الصحبة.” Diakses 13 Desember 2024. <https://modoee.com/show-book-scroll/521#footnote-147>.